

**PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI
DI TK HARAPAN IBU DESA KURIPAN
KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN BARITO KUALA**

SKRIPSI

**OLEH
RISKA GUSMILANDA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025 M / 1447 H**

**PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI
DI TK HARAPAN IBU DESA KURIPAN
KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN BARITO KUALA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**Riska Gusmilanda
NIM: 200101080287**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
BANJARMASIN
TAHUN 2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Gusmilanda
Nim : 200101080287
Tempat/Tanggal Lahir : Kuripan, 31 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Desmikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 15 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

 
Riska Gusmilanda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jalan Pandarapan Km. 1 Banjarbaru 70724 Faksimile (0511) 3274492

Web: piaud.uin-antasari.ac.id. Email: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 185/Un.14/III.1.k/PP.00.9/06/2025

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Riska Gusmilanda
NIM	: 200101080287
Program	: S-1
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi:

Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu

Hasil Uji Plagiasi : 25%

Berdasarkan hasil uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com bahwa naskah skripsi ini dinyatakan memenuhi surat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 16 Juni 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Drs. H. Samdani, M, Fil. I.
NIP. 196905031997031002

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu

Ditulis oleh : Riska Gusmilanda

NIM : 200101080287

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Akademik : 2024-2025 (Ganjil)

Tempat dan Tanggal lahir : Kuripan, 31 Agustus 2002

Alama : Desa Kuripan RT.011 Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan kami dapat menyetujuinya untuk mempertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 26 Mei 2025

Mengetahui



Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin

Drs. H. Samdani, M. Fil. I
NIP. 196905031997031002

Dosen Pembimbing

Nur Izzatil Hasanah, M. Pd
NIP. 199005042023212046

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala

Nama : Riska Gusmilanda, NIM 200101080287 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Kamis

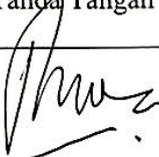
Tanggal : 26 Juni 2025

Nilai : 78,5

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,
M. Hamdan, M. Pd
NIP. 196604051993031005



TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dra. Rusdiah, M. Pd. I (Ketua)	
2	Dyah ageng Pramesty Koenarso, S.Pd, M.Pd (Anggota)	
3	Nor Izzatil Hasanah, M.Pd (Anggota)	

ABSTRAK

Riska Gusmilanda, 200101080287, *Penanganan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu*. Dosen Pembimbing Skripsi Nor Izzatil Hasanah, M.Pd, Pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci : Penanganan, *Speech Delay*, Anak Usia Dini

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak menjadi hal penting yang harus dilakukan. Salah satunya kemampuan anak untuk berbicara, cara manusia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi adalah dengan berbicara. Kemampuan berbicara anak harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal untuk mempermudah anak dalam belajar dan bersosialisasi. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak salah satunya yaitu *speech delay* (keterlambatan bicara) yang disebabkan kurangnya stimulus bahasa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan metode bercerita.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode bercerita dalam menangani anak *speech delay* (keterlambatan bicara). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Harapan Ibu Desa Kuripan Dengan subjek penelitian meliputi, guru, kepala sekolah, dan siswa *speech delay* TK Harapan Ibu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses penelitian ini menggambarkan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam penanganan anak *speech delay* (keterlambatan bicara) yaitu dengan menggunakan metode bercerita. TK Harapan Ibu menerapkan beberapa strategi dalam menangani *speech delay*, meliputi stimulasi bahasa melalui kegiatan bercerita, bermain peran, penggunaan media audio-visual, serta komunikasi aktif dan kolaborasi dengan orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Khususnya penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan. M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Samdani, M. Fil, I dan Ibu Ika Irayana, S.Pd.I, M.Pd, selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam anak Usia

Dini Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin,yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan pembangunan program studi.

3. Ibu Nor Izzatil Hasanah,M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan.
4. Para dosen,karyawan dan karyawanati Fakulitas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berstudi.
5. Bapak Dr.Saifuddin M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari dan staf telah memberikan layanan kepada penulis.
6. Ibu Kurnia Rahmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, ibu Saufika Farah diba dan ibu Rina Norafiah selaku guru Kelas di TK Harapan Ibu, yang telah memberikan izin untuk melakukan wawancara untuk kelengkapan berkas.
7. Seluruh responden yang bersedia memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
8. Seluruh Keluarga terutama orang tua peneliti yaitu Bapak Wilda Arifin dan Ibu Kurnia Rahmawati yang sudah berusaha keras demi peneliti agar bisa bertahan di bangku perkuliahan, juga keluarga kecil peneliti yaitu suami tercinta Ahmad dan juga buah hati tercinta Ramanda Al Fatih Ahmad dan Haflani Ayesha Ta'mir, kakak tercinta Wk Wildyastuti dan Handi Novian Hadi Putra, Kedua mertua tersayang

Bapak Masrani dan Ibu Rusmini yang selalu memberikan kebahagiaan, semangat dan dukungan kepada peneliti sampai berada di titik ini.

9. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah mendorong dan mendukung proses skripsi ini Noor Azkia, Kheldawati, Khairunnisa, Siti Maulida, Siti Maisyarah, Rima Adzkie Zahra, Rizka Fitriah Cahyani, Anggun Magfirah utami, Ana Khumairah, Jumratul Aulia, Dahlia dan Fitriati semoga kalian selalu hidup dalam lindungan Allah dan hidup dengan beribu kebahagiaan.
10. Teruntuk diriku sendiri Riska Gusmilanda terimakasih telah berjalan sejauh ini, terimakasih sudah memilih bertahan dan tidak pernah menyerah. Terimakasih banyak diriku, aku sangat bangga pada diriku. *Proud of me.*

Semoga Allah Swt. Melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada mereka dan mencatatnya sebagai kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Banjarmasin, 18 Dzulqaidah 1446 H

16 Mei 2025

Penulis

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut adalah beberapa alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab pasa Q.S Al- Baqarah ayat 31

Aksara Arab	Alih Aksara
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ	wa 'allama âdamal-asmâ'a
كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ	kullahâ tsumma 'aradlahum
عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ	'alal-malâ'ikati fa qâla
نَبِيُّنِي بِأَسْمَاءِ	ambi'ûnî bi'asmâ'i
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	hâ'ulâ'i ing kuntum shâdiqîn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian <i>Speech Delay</i>	11
B. Anak Usia Dini	13
C. <i>Speech Delay</i> Anak Usia Dini	13
D. Akibat <i>Speech Delay</i> Pada Anak Usia Dini	22

E. Penanganan <i>Speech Delay</i> Anak Usia Dini	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Dan Metode Penelitian	35
B. Objek Dan Subjek Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	94

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	41
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	42
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....	43
Tabel 4.4 Data Peserta Didik.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik.....	50
Tabel 4.6 Keadaan Ruangan TK Harapan Ibu.....	51
Tabel 4.7 Sarana Ruang Belajar Kelas TK A dan TK B.....	52

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Gambar 4.1 Gedung TK Harapan Ibu.....	35
Gambar 4.2 Gedung TK Harapan Ibu.....	41
Gambar 4.3 Gedung TK Harapan Ibu.....	43
Gambar 4.4 Gedung TK Harapan Ibu.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran i.....	72
Lampiran ii.....	73
Lampiran iii.....	76
Lampiran iv.....	77
Lampiran v.....	83
Lampiran vi.....	84
Lampiran vi.....	85
Lampiran viii.....	86
Lampiran ix.....	87
Lampiran x.....	88
Lampiran xi.....	89
Lampiran xii.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan berkomunikasi, berbicara merupakan faktor penting yang untuk melakukan interaksi dengan orang lain guna untuk menjalin keakraban dan juga pemikiran. Secara sederhana bicara dapat diartikan sebagai suatu proses pengucapan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia menggunakan alat ucap. Dalam pengertian lain, bicara merupakan produksi suara secara sistematis yang merupakan hasil penggabungan dua aktivitas, yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif.¹

Menurut Hurlock, "sebagai tingkat perkembangan bicara lebih rendah dari tingkat kualitas perkembangan bicara anda dapat mengetahui anak-anak pada usia yang sama dari keakuratan kata-kata, lalu laporan ini keterampilan sosial dan kemampuan anak untuk bermain dengan teman menjadi terhambat teman sebaya". Faktanya kalau perkembangan bahasa anak itu tingkat perkembangan bahasa anak lain yang sebaya, anak akan menemui hambatan dalam sosialisasi.²

Speech delay sendiri dapat dikategorikan menjadi dua bagian berdasarkan penyebabnya Leonard, Plante, juga Stark & Tallal, dalam *Lat*

¹ Jovita Maria Ferliana and Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2015), hlm 5.

² Khoiriyah Khoiriyah, Anizar Ahmad, and Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)," 2016.

et al menjelaskan bahwa *primary speech delay* adalah kondisi di mana penyebab *speech delay* ini tidak diketahui, sedangkan *secondary speech delay* adalah *speech delay* yang disebabkan oleh kondisi lain seperti autisme, kecacatan pada pendengaran, permasalahan perkembangan secara umum, dan kecatatan system saraf. Penyebab dari *speech delay* ini tentu saja penting untuk diketahui karena akan berhubungan dengan bagaimana *speech delay* ini akan ditangani nantinya.

Early Support for Children, Young People and Families menjelaskan tanda-tanda *speech delay*, yaitu : tidak merespon suara pengembangan frustrasi, tidak ada minat komunikasi, kesulitan memahami perintah yang diberikan, masalah kata atau ungkapan yang tidak biasa, seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dan kesulitan berbicara dibandingkan anak-anak lain pada usia yang sama bahkan dapat memahami anggota keluarga sendiri, tetapi sulit untuk memahami kata-kata orang lain dewasa, kesulitan berteman, bersosialisasi dengan bermain game, pertanyaan tentang belajar mengajar, bahasa dan bahkan matematika.

Permasalahan pada perkembangan bicara, dalam hal ini *speech delay*, merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan bicara seringkali mempengaruhi anak khususnya dibidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara tidak langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah . Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya

memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar membaca seringnya tidak ditemani oleh teman-temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi.³

Di Era Globalisasi ini khususnya pada masa pandemi kasus *speech delay* semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh gadget/gawai yang berlebihan, sehingga interaksi dan aktivitas sosial anak berkurang. Ketika anak sudah kecanduan dengan gadget anak pasti akan menganggap gadget adalah salah satu bagian terpenting didalam kehidupannya, anak pasti akan merasa cemas, gelisah dan merasa kurang jika gadget tersebut dijauhkan darinya, ia kan menggunakan kebanyakan waktunya untuk bermain gadget, hal ini akan mengganggu interaksi anak dengan orang tua, lingkungan dan teman sebayanya.⁴

Selain perkembangan kognitif, motorik, seni, moral, dan agama perkembangan Bahasa juga sangat penting untuk anak usia dini, sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang bunyinya sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya*

³ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, “Mengenali Dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak,” *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 102–10.

⁴ Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Factor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*, vol. 1 (Bisakimia, 2014).2014,hlm.16

berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar”

Dari ayat di atas dapat dipahami jika awal mula Bahasa itu ada sejak Nabi Adam AS diciptakan dan Bahasa ini khusus diberikan hanya kepada manusia bukan untuk makhluk lain seperti hewan dan yang lainnya.⁵

Penelitian terdahulu dari Ratih Purnama Sari dan Nuryani yang berjudul analisis keterlambatan berbicara (*speech delay*) anak study kasus anak usia 10 tahun yaitu, berawal dari keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia 10 tahun, di sini dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Akan tetapi ketika berbicara tentang seorang yang mengalami keterlambatan berbicara, perkembangan tentang keterlambatan bicara ini sangat sensitif terhadap perkembangan bidang lain, yaitu psikologi, emosional, dan keadaan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap beberapa faktor penyebab keterlambatan bicara, kasus gangguan bahasa dan mengetahui penyebab keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak usia 10 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis studi kasus.⁶

⁵ Kholilullah Hamdan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

⁶ Purnama Sari Ratih and Nuryani Nuryani, “Analisis Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun,” *Jurnal Konfiks* 7, no. 1 (2020): 9–15.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kajian penelitian mengenai *Speech Delay* untuk anak usia 10 tahun, oleh sebab itu penelitian ini bermaksud sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat mengenai sedikit banyaknya pengetahuan mengenai bagaimana cara menangani anak yang keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji penanganan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

TK Harapan Ibu Desa Kuripan merupakan Lembaga satuan jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak yang beralamat di Desa Kuripan Rt.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. TK yang berakreditasi B ini merupakan bagian dari sekolah-sekolah penggerak. Alasan mereka menggunakan metode bercerita untuk kemampuan berbicara anak adalah untuk meningkatkan daya imajinasi anak, Membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa, Membantu anak mengasah kecerdasan emosional dan rasa empati, Membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, Serta membantu perkembangan bahasa anak melalui tanya jawab saat bercerita. Mereka memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam bercerita ini adalah dengan cara mengajak anak memperhatikan gambar yang didalam cerita tersebut atau dengan memakai laptop untuk menarik perhatian anak.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait “Penanganan Keterlambatan bicara(

Speech Delay) Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu” yang menerapkan metode bercerita untuk penanganan anak usia dini khususnya untuk yang bersekolah di TK Harapan Ibu.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya upaya yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Ibu dalam menangani anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, Tujuan Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Upaya yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Ibu dalam menangani anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*)”

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Untuk Guru, agar dapat membantu tumbuh kembang anak *speech delay* seperti anak-anak pada umumnya, dan juga menambah pengetahuan

guru tentang bagaimana cara penanganan anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

2. Untuk Orang Tua, agar menambah wawasan bahwa keterlambatan bicara juga disebabkan oleh pola asuh yang kurang tepat, sehingga kedepannya bisa lebih bijak dan disiplin dalam mengasuh dan berinteraksi dengan anak.
3. Untuk Sekolah, agar dapat menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya, dan wawasan tentang penanganan *speech delay* pada anak.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Annisa Aulia Gustiana pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterlambatan Berbicara pada Anak” pada tahun 2023, dari Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 6 tahun dengan *speech delay* mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, serta cenderung menggunakan bahasa isyarat dan respon non-verbal saat berkomunikasi.⁷ Penelitian dari annisa memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu dari segi

⁷ Annisa Aulia Gustiana, “Analisis Keterlambatan Berbicara Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 100–108.

metode dan pembahasan yang sama-sama membahas tentang *Speech Delay*.

2. Andi Filsah Muslimat, Lukman, Muhlis Hadrawi yang berjudul “Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik” tahun 2020. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *speech delay* dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta dapat menyebabkan anak menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi.⁸ Penelitian ini lebih terfokus pada faktor dan dampak, sedangkan penelitian yang peneliti teliti fokus pada upaya atau cara penanganan anak *Speech Delay*.
3. Ramdhina Puteri Amanda, Rika Aulia, yang berjudul "Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Berusia 6 Tahun" tahun 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak berusia 6 tahun dengan *speech delay* mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, serta mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi⁹

⁸ Andi Filsah Muslimat, Lukman Lukman, and Muhlis Hadrawi, “Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik,” *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 1–10.

⁹ Ramdhina Puteri Amanda and Rika Aulia, “Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Berusia 6 Tahun,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 116–27.

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada hasil yang didapat setelah penanganan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan berfokus pada penanganan keterlambatan bicara pada anak usia dini di TK Harapan Ibu.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini dibuat karena ingin mengetahui bagaimana penanganan guru di sekolah terhadap anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).

1. *Speech Delay*

(*Speech Delay*) merupakan suatu kecenderungan seorang anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara dengan jelas, dan kurang penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya. Keterlambatan berbicara anak dapat dipengaruhi dua faktor internal dan juga eksternal. Namun dari penelitian yang dilakukan di TK Harapan Ibu, faktor eksternal yang menjadi penyebab utama anak mengalami keterlambatan bicara.

2. Penanganan

Penanganan yang dilakukan terhadap anak usia dini di TK Harapan Ibu dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita yang digunakan adalah dengan mendengarkan cerita dan penjelasan dari guru dan juga bercerita menggunakan media buku dongeng yang sudah disediakan disekolah.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak-anak yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang unik.¹⁰ Masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikannya dasar-dasar pengembangan fisik, sosial emosional dan bahasa. Jika perkembangan bahasa anak terganggu bukan hanya mempengaruhi komunikasi anak saja namun juga berdampak juga pada sosial emosional anak karena anak sulit mengungkapkan keinginannya serta anak menjadi lebih pendiam dan cenderung menutup diri.

4. TK Harapan Ibu merupakan suatu lembaga yang sudah berdiri kurang lebih 21 tahun, lembaga ini bertempat di Desa Kuripan Rt.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

¹⁰ Rini Novianti Yusuf et al., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Speech Delay*

Speech delay (terlambat bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan berbicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami *speech delay*, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak mengena pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.¹¹

Anak yang mengalami *speech delay* juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran-pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata-kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut. *Speech delayed* atau keterlambatan bicara, yang dalam bahasa neurologi disebut *developmental dysphasia*, kini lebih dikenal sebagai *Specific Language Impairment* atau

¹¹ Julia Maria Van Tiel, *Pendidikan Anak Terlambat Bicara* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 33.

SLI yang mana intervensi bahasa diberikan pada anak-anak ini adalah area kerja para guru bahasa dan ahli bahasa.¹²

Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Yaitu pemahaman, pengembangan banyaknya kata, penyusunan kata menjadi kalimat, ucapan. Bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orang tua atau guru.¹³

Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat memengaruhi penyesuaian bersosialisasi anak. Dalam Qur'an Surah Thaha ayat 25-28 membahas tentang kesulitan berbicara, namun lebih tepatnya ayat ini berisi doa Nabi Musa as yang memohon kepada Allah agar dilepaskan kekakuan dari lidahnya agar mudah menyampaikan risalah. Al-Qur'an Surah Thaha ayat 25-28 yang berbunyi:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُكْ عُنُقَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

¹² Julia Maria Van Tiel, *Anakku Gifted Terlambat Bicara: Masalah & Intervensi Bahasa Pada Anak Gifted Plus SLI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 1-3.

¹³ Alvika Candra Puspita et al., "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun," *Universitas Negeri Semarang*, 2018, hlm. 155-156.

Artinya: “*Ya rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*” (QS. Thoha: 25-28).¹⁴

Ayat ini menekankan pentingnya lancar dalam berbicara agar dapat dengan jelas dalam menyampaikan sebuah perintah atau suatu perkara yang besar, seperti kisah Nabi Musa dalam mencapai keberhasilan menjalankan tugas menghadapi fir'aun.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*). Seperti rendahnya pengetahuan orang tua, dan juga dampak dari genetik keluarga . Sebuah kegiatan berkomunikasi dikatakan berjalan dengan baik apabila penerima dan pengirim bahasa dapat menguasai bahasanya

B. Anak Usia Dini

Artinya, anak usia 0-8 tahun, masa ini merupakan proses pertumbuhan dan semua aspek pembangunan manusia. Bacharuddin Mustofa menunjukkan bahwa masa bayi mengacu pada usia sekitar 1-5 tahun, ia melakukan penelitian sesuai batasan yang dilaporkan dalam psikologi perkembangan bayi dari usia 0 hingga 1 tahun, balita dari usia 1 hingga 5 tahun dan anak-anak akhir 6-12 tahun untuk eksis bayi usia 0-1 tahun akan mengalami perkembangan yang pesat, kemampuan yang

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag Gedung Bayt Al- Qur'an dan Museum Istiqlal, 2022).

berbeda-beda dan keterampilan yang akan dipelajari anak-anak, seperti keterampilan motorik, memanjat, duduk dan berdiri. Mari kita ambil keterampilan pengalaman panca indera sebagai contoh persepsi, cium, dengar, cium dan cicipi, seperti yang dilakukan anak-anak seusia ini mempelajari komunikasi atau bahasa.

Anak-anak juga memiliki pengalaman 2-3 tahun tumbuh dengan cepat sehingga anak menjadi sangat aktif dan eksploratif. Anak itu juga dapat berbicara, tidak peduli apa yang mengelilinginya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan dengan nasehat orang tua dan orang-orang di sekitar anak akan lebih mampu mengucapkan kata dan memahami setiap kata dalam arti kata, anak-anak pada usia ini juga mulai mengembangkan emosi. 4-6 tahun anak sudah memiliki banyak ciri perkembangan fisik, dll. Aktif, bahasa anak juga meningkat, menandakan anak sudah bisa pahami arti kata, usia ini juga merupakan masa perkembangan kognitif anak tumbuh dengan anak-anak yang merasa selalu menginginkan apa yang ada di sekitar mereka.¹⁵

Peraturan dari menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa standar pencapaian bahasa (termasuk kemampuan berbicara) untuk anak-anak berusia 4-6 tahun seharusnya mencakup kemampuan memahami cerita yang didengar serta mampu menceritakan kembali, mengenali dan menggunakan kata sifat, mengajukan pertanyaan

¹⁵ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori (Bumi Aksara, 2021).

dan memberikan jawaban dengan kalimat yang sesuai, menyampaikan gagasan kepada orang lain, berpartisipasi dalam membuat percakapan, membuat coretan bermakna, meniriu dan menuliskan serta melafalkan huruf A-Z, berkomunikasi secara lisan, menulis dan membaca nama sendiri, serta menyebutkan huruf dan simbol yang sudah dikenal.

Pada anak-anak usia dini, kemampuan berbicara akan berkembang seiring usia mereka. Oleh karena itu, anak yang berusia antara 0-6 tahun seharusnya sudah mencapai standar tertentu dalam berbicara. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kemampuan berbahasa anak berusia 4-6 tahun seharusnya sesuai dengan yang disebutkan. Namun, dalam prakteknya, ada beberapa anak yang mengalami perkembangan bahasa yang belum memenuhi standar yang ditentukan. Jika kemampuan bahasa anak tidak sesuai dengan usianya, hal ini bisa menunjukkan bahwa anak mengalami masalah dalam perkembangan bahasa. Gangguan berbahasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya keterlambatan berbicara atau *Speech Delay*.¹⁶

a. Pengertian Bicara

Manusia adalah makhluk sosial, dan tindakan yang pertama dan terpenting adalah tindakan sosial, yaitu perilaku bertukar pengalaman, mengungkapkan dan menerima ide, mengungkapkan

¹⁶ Ika Herpiyana and Nor Izzatil Hasanah, "Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay," *Jurnal Smart Paud* 5, no. 2 (2022): 140–48.

perasaan timbal balik, atau saling mengungkapkan dan menyetujui suatu posisi atau kepercayaan tertentu. Oleh karena itu, dalam tindakan sosial, harus ada unsur-unsur umum yang sama-sama disepakati dan dipahami oleh banyak orang yang membentuk masyarakat. Untuk menghubungkan anggota komunitas, komunikasi diperlukan.

Komunikasi dapat dilihat sebagai rangkaian tindakan atau kombinasi tindakan yang mengandung maksud dan tujuan. Komunikasi bukan sekedar peristiwa, kejadian, kejadian, tetapi komunikasi bersifat fungsional, terarah, dan dirancang untuk menimbulkan suatu efek atau pengaruh terhadap lingkungan pendengar dan pembaca. Komunikasi adalah serangkaian perilaku komunikatif yang digunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam hal ini, pentingnya hasil pertukaran bahasa harus ditekankan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa efek, atau efek, berdampak pada produksi dan pemahaman ucapan. Menurut Elizabeth B. Hurlock, komunikasi berarti pertukaran pikiran dan perasaan, dan komunikasi dapat melalui bentuk bahasa apa pun, seperti: gerak tubuh, ekspresi emosi, ucapan atau bahasa tertulis, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif adalah melalui berbicara.

Cara Jika komunikasi adalah untuk mencapai fungsi bertukar pikiran dan perasaan, maka ada dua elemen penting. Pertama, anak harus berkomunikasi dengan mereka menggunakan bentuk bahasa yang bermakna, dan kedua, dalam berkomunikasi, anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan berbagai hal, seperti tingkat pemahaman atau pemahaman serta kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Oleh karena itu, kesulitan berbicara menimbulkan kesulitan mengolah berbagai gagasan, dan kesulitan memahami suatu konsep untuk hal-hal tertentu. Pengalaman anak tunagrahita yang juga mengalami perkembangan bicara, karena perkembangan kognitif atau psikologisnya terhambat, dan proses belajar berbicara juga terhambat. Semua anak belajar berbicara dengan cara yang hampir sama, termasuk anak-anak cacat mental. Perbedaannya adalah kecepatan perkembangannya. Dari berbagai penelitian tentang perkembangan motorik dan penguasaan bahasa terungkap bahwa pola perkembangan bahasa sangat cocok dengan perkembangan motorik dan juga sangat cocok dengan perkembangan intelektual. Alasannya adalah bahwa berbicara tergantung pada perkembangan intelektual dan motorik.¹⁷

¹⁷ Anak Tunagrahita Ringan, "Assesment Bicara Kebahasaan Aspektual Inidividual," n.d.

Santoso mengungkapkan bahwa Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Selain Santoso, Wibowo juga berpendapat bahwa Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter atau konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh manusia untuk mewujudkan perasaan dan pikiran. Setelah Santoso dan Wibowo tadi Definisi Bahasa juga diungkapkan oleh Syamsuddin menjadi dua bagian, yaitu yang pertama Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membangun pikiran dan perasaan, alat untuk menguasai dan dikuasai. Kedua, Bahasa merupakan simbol yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, simbol dari keluarga dan bangsa, simbol yang jelas dari budi kemanusiaan.¹⁸

Berbicara merupakan pengucapan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Djagi Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui lisan, hubungan antara lisan dan pesan ini sangat erat sebab pesan yang diterima oleh pendengar ini dalam bentuk awal, tetapi dalam bentuk lain adalah Bahasa, yaitu bunyi yang didengar oleh pendengar kemudian dialihkan keaslanya menjadi sebuah bentuk pesan. Pendapat lainnya dari H.G tarigan

¹⁸ Andi Sadapotto, Muhammad Hanafi, and H Agussalim, *Filsafat Bahasa* (Media Sains Indonesia, 2021).

menyebutkan bahwa berbicara itu merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengutarakan, mengatakan, juga menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara ini bukan hanya pengucapan bunyi atau kata-kata, berbicara adalah media untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang disusun dan ditingkatkan sesuai dengan keinginan pendengar atau penyimak. Berbicara juga merupakan alat yang digunakan untuk menyatakan kepada penyimak secara langsung apakah si pembicara memahami atau tidak, baik topik pembicaraannya ataupun pendengarannya, apakah dia bersikap tenang dan dapat beradaptasi atau tidak saat dia menyampaikan gagasannya.

Kemampuan berbicara untuk anak usia dini ini harus mencapai tiga syarat yaitu (1) Sehat alat pendengarannya sejak lahir (2) Sehat alat pengucapannya, dan (3) Hidup bersosialisasi dengan orang di sekitar. Ketiga syarat ini harus dimiliki oleh anak oleh sebab itu jika salah satu syarat ini tidak terpenuhi maka besar kemungkinan anak tidak dapat berbicara atau anak mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).¹⁹

Kemampuan berbicara ini perlu dilatih agar anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga anak

¹⁹ Linda Eka Pradita and Rani Jayanti, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori Dan Aplikasi* (Penerbit NEM, 2021).

mampu menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain, belajar berbicara ini bisa dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang sekeliling melalui percakapan karena dengan berdiskusi anak akan menemukan pengetahuan dan mengembangkan aspek Bahasa anak.²⁰ Pentingnya perkembangan Bahasa anak usia dini ini agar anak mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan, selain itu anak juga mudah untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

C. *Speech Delay* Anak Usia Dini

Keterlambatan berbicara merupakan suatu keinginan di mana anak sulit menyatakan keinginan atau perasaannya pada orang lain, seperti tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya kefasihan kota kata yang membuat anak berbeda dengan anak lain seusianya.

Menurut Hurlock “apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang seusia maka dapat ditemukan dari ketepatan kata, maka keterkaitan sosial anak akan terhambat begitu pula jika kemampuan mereka di bawah kemampuan teman seusianya” maksudnya di sini yaitu jika perkembangan Bahasa anak berbeda dengan tingkat perkembangan Bahasa anak lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.

²⁰ Rita Kurnia, Bahasa Anak Usia Dini (Deepublish, 2019).

Adapun faktor penghambat keterlambatan berbicara anak adalah kecerdasan, jenis disiplin, urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi, sosial, ras, berbahasa dua, suara yang sangat gaduh, dan gaya berbicara menurut Siti Sundari, menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara anak itu anak kembar yang sama jenis kelamin. Sedangkan menurut Yusuf yaitu Faktor Kesehatan. Faktor utama yang menyebabkan keterlambatan berbicara adalah kecerdasan, karena sesuai dengan pernyataan Hurlock bahwasanya anak yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah dan lebih lancar berbicara daripada anak yang IQ nya dibawah rata-rata.

Yang kedua yaitu penggunaan Bahasa kedua bisa juga menyebabkan kebingungan pada anak sehingga anak sulit untuk mengekspresikan atau mengungkapkan dan menyatakan isi hati dan pikirannya, di sini yang paling berperan dalam perkembangan bahasa anak yaitu orang tua. Anak adalah peniru ulung maka dari itu gaya bicara/model bicara yang ditiru oleh anak juga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan Bahasa anak, saat anak berada dilingkungan sekolah dan dirumah maka perbedaan Bahasa itu sangat terlihat, jika dirumah condong mengikuti kemauan anak serta penggunaan Bahasa yang tidak konsisten (berganti-ganti Bahasa) maka akan menimbulkan kekeliruan pada anak dan menyebabkan keterlambatan berbicara.

Maka dari itu orang tua juga harus berusaha untuk mengatasi keterlambatan berbicara pada anak ini dengan cara mengikuti

perkembangan anak sejak masih dalam kandungan hingga sampai anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, hal ini senada dengan pendapat Soelaeman bahwa keluarga adalah pendidikan pertama untuk anak oleh sebab itu orang tua harus bisa memahami tentang anak sendiri dan mengetahui bagaimana agar anak bisa terhindar dari *Speech Delay*.²¹

D. Akibat *Speech Delay* Pada Anak Usia Dini

Akibat *speech delay* Terhadap *Social Skill* , Keterampilan sosial adalah kapasitas pribadi komunikasi yang efektif orang lain secara lisan dan non-verbal tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, keterampilan ini membentuk perilaku terpelajar. keterampilan sosial tersebut merupakan bagian penting dari kehidupan laki-laki tidak memiliki keterampilan Interaksi sosial seseorang tidak akan terjadi berinteraksi dengan orang lain benar-benar ada di lingkungan.

Pada tahap perkembangan anak usia dini di usia lima tahun akan berkembang kemampuan sosialnya, mereka akan mulai mencari teman dekat dan suka bermain dalam kelompok yang lebih kecil dari teman-temannya. Mereka akan menerapkan kemampuan berbahasanya dengan melakukan percakapan yang menarik. Ditahapan ini anak akan mulai mengembangkan keterampilan sosial (*Social Skill*) mereka. Keterampilan sosial itu juga termasuk dalam kemampuan berkomunikasi, menjalin

²¹ Khoiriyah, Ahmad, and Fitriani, “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*).”

hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima *feed back*, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlaku, dan sebagainya.

Selain itu dalam keterampilan sosial ini meliputi berbagai respon verbal seperti ekspresi, kontak mata, gestur dan non verbal yang meliputi nada suara tingkat kejelasan suara dan kemampuan bicara. Anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara akan mengalami kesulitan ketika berintegrasi dengan orang lain dan dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial akan menghadapi banyak kendala terutama yang terkait dengan komunikasi.

Anak yang mengalami *speech delay* tentunya memiliki dampak yang berpengaruh pada komunikasinya dalam sehari-hari. Adapun dampak jangka panjang dari anak yang mengalami *speech delay* yaitu:

- 1) prestasi akademik, dalam hal ini anak akan mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar seperti sulit untuk mengungkapkan pendapat atau ide;
- 2) sulit bersosialisasi, dalam hal ini anak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman-teman seusianya;
- 3) anak menjadi pasif, dalam hal ini anak mengalami hambatan untuk mengekspresikan perasaannya dan bahkan dapat mengganggu psikologi anak. Artinya dampak dari anak yang mengalami *speech delay* adalah

menyebabkan sulitnya berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Padahal, interaksi merupakan bagian dari fungsi bahasa.²²

Akibat dari keterlambatan berbicara yang dialami seorang anak dapat menyebabkan terjadi keterlambatan perkembangan baik dari segi motorik maupun sensoriknya, selain itu mempengaruhi buruknya si anak ketika berkomunikasi dengan lingkungannya, pengaruh lain akibat keterlambatan berbicara dapat memengaruhi tingkat kecerdasan anak.²³

E. Penanganan *Speech Delay* Anak Usia Dini

Penanganan diperlukan agar suatu permasalahan dapat segera diatasi. Begitu pula penanganan pada anak terlambat bicara harus segera ditangani sedini mungkin agar tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya. Penanganan dilakukan agar tumbuh kembang anak kembali normal atau paling tidak agar gangguan yang ada pada anak dapat diminimalisir.

a. Penanganan Anak Terlambat Bicara

Ada beberapa cara dalam penanganan anak terlambat berbicara yaitu:

²² Ratu Nur Aisyah Sri Winarti et al., "Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak *Speech Delay*," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 1 (2022): 25–44.

²³ Alvika Candra Puspita et al., "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Usia 5 Tahun," *Lingua* 15, no. 2 (2019): 154–60.

1.) Penanganan Medis

Dalam kaitan dengan penanganan medis maka penting orang tua untuk mengetahui dengan jenis apa efek samping dari obat yang akan diberikan kepada anak mereka. Serta beberapa pertanyaan seperti pertanyaan berapa lama pengobatan yang akan berlangsung, serta apakah ada cara khusus yang harus dilakukan.

2.) Terapi Bermain

Terapi bermain adalah salah satu bentuk psikoterapi yang digunakan bagi anak-anak lebih kecil untuk mengatasi keterbatasan verbal mereka. Para ahli setuju bahwa bermain, disertai dengan kombinasi intervensi lain, dapat menjadi terapeutis yang efektif.

3.) Terapi Perilaku

Terapi perilaku tidak pernah digunakan sebagai pendekatan tunggal yang digunakan untuk melakukan intervensi pada anak dan keluarga. Tujuan dari terapi perilaku adalah mengajarkan anak perilaku baru dengan cara mengubah lingkungan, mengajarkan keterampilan baru atau mengubah proses kognitif dan emosional anak.

4.) Terapi Keluarga

Dalam terapi ini semua anggota keluarga bersama dengan anak bertemu dengan terapis dengan tujuan memecahkan masalah.

5.) Fisioiterapi

Bagi anak-anak dengan kelainan atau gangguan yang memerlukan perbaikan fungsi anggota tubuh seperti anak yang mengalami keterlambatan bicara yang kurang tepat maka mereka perlu dirujuk pada terapis untuk memperbaiki kemampuan mereka.²⁴

b. Penanganan dengan metode bercerita

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses penanganan anak speech delay menggunakan metode bercerita. Penggunaan metode bercerita penting dilakukan untuk menunjang perkembangan anak karena:

- 1.) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan teladan yang dilihat anak tiap hari.
- 2.) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

²⁴ Rini Hidayani, *Penanganan Anak Berkelainan : Anak Dengan Kebutuhan Khusus* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.31-32.

3.) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.

4.) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyimak suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.

5.) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

6.) Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

7.) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan aplikasikan.

8.) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orangtua.

9.) Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.

10.) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak seusia taman kanak-kanak. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki kerinduan bersekolah.

11.) Bercerita mendorong anak memberikan “makna” bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari suatu orang lain.²⁵

c. Keterlibatan Guru

Strategi pembelajaran pada siswa *speech delay* adalah belajar sambil bernyanyi sesuai mata pelajarannya; menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran saat proses belajar mengajar di dalam kelas melibatkan anak *speech delay* dalam berdiskusi dan mengarahkan anak tersebut untuk membacakan hasil diskusi guna untuk melatih anak dalam berkomunikasi dan jangan

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 163-164.

biarkan anak *speech delay* bermain atau duduk sendiri dan harus digabungkan dengan teman teman sekelasnya berhenti mengejek atau membully anak *speech delay*, biarkan anak tersebut berinteraksi dalam berkomunikasi dengan teman-teman atau gurunya pada saat di sekolah, dan gunakan situasi sehari – hari untuk membangun kemampuan bicara dan bahasa anak; latih bahasa dalam cara membuat puisi sendiridan dibacakan sendiri didepan kelas. ²⁶

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru bisa memberikan penanganan anak dengan keterlambatan bicara dalam bentuk stimulasi dan apresiasi pada anak pada setiap kemampuannya. Stimulasi tersebut seperti Kegiatan awal sebelum pembelajaran adalah membaca surat-surat pendek, bernyanyi, berdiskusi dan lain-lain yang menjadi kebiasaan saat memulai kegiatan belajar. Upaya guru dengan memberikan stimulasi terus menerus memberikan kesempatan anak untuk melakukan refleksi dan meningkatkan kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri akan meningkatkan motivasi anak dalam berbicara. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah bermain peran. Metode bermain peran memberikan wahan bagi anak dalam melakukan pemahaman

²⁶ Novarida Manurung, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Menangani Siswa *Speech Delay*,” *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus* 3, no. 1 (2020): 30–41.

tentang peran yang dimainkan serta dorongan dalam mengekspresikannya seperti temanteman yang lain.

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan personal anak dan guru. Anak akan lebih mudah mengungkapkan hambatan dan guru akan lebih mudah memfasilitasi anak untuk berlatih berbicara. Selain guru disekolah, orang tua juga memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa anak ini yang di mana waktu orang tua bersama anak lebih banyak dibanding dengan guru yang ada di sekolah, Waktu tersebut cukup bagi anak dalam melalui proses belajar, mengekspresikan emosi, dan bersosialisasi. Hurlock menjelaskan dengan waktu yang cukup intensif, akan meningkatkan kemampuan bicara anak. Orang tua yang memberikan stimulus yang cukup untuk anak maka berkemungkinan besar anak akan terpenuhi perkembangannya.²⁷

Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran TK Harapan Ibu dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, yaitu: berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak tangan serta artikulasi yang tepat, melakukan pengulangan kata-kata secara sederhana dan memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Sedangkan usaha dan

²⁷ Qurotul Aini and Putri Alifia, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang," *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 1, no. 1 (2022): 8–17.

metode yang digunakan guru di TK Harapan Ibu ialah terdiri atas: mengajak anak berbicara dengan cara bercerita, memperbaiki pengucapan kata anak yang keliru, memberi kesempatan untuk anak mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru dan orangtua yang ada di TK Harapan Ibu untuk diterapkan pada anak dalam mengatasi anak yang mengalami masalah dalam keterlambatan berbicara antara lain :

- 1.) Guru melatih anak dalam berbicara, bisa melalui metode menyanyi, bercerita lalu tanya jawab, dan bermain tebak tebakkan. Hal tersebut dapat melatih kosa kata anak dan lebih memperbanyak kosa kata yang diketahui anak.
- 2.) Melatih anak berbicara dengan sering melakukan obrolan dengan anak. Orangtua mengajak anak berbicara agar ia lebih terbiasa berbicara dengan benar.
- 3.) Guru dan orangtua menanamkan perilaku berbahasa yang sopan agar anak terbiasa dalam mengucapkannya. Hal tersebut agar anak tidak membuat orang lain tersinggung atas perkataannya, menanamkan perilaku bahasa yang sopan sangat penting dilakukan guru dan orangtua dan menerapkan sedini mungkin pada anak untuk kehidupannya kelak.

Metode di atas dilakukan oleh guru dan orang tua yang ada di TK Harapan Ibu dalam melatih berbicara pada anak yang mengalami

keterlambatan bicara (*Speech Delay*) agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Rangsangan yang diterima oleh anak akan diproses dan direkam dalam memorinya serta dalam hal baik atau buruknya bahasa anak dipengaruhi oleh baik atau buruknya stimulus yang diberikan serta bagaimana seorang anak memproses rangsangan yang diterimanya. Karena sangat pentingnya peranan orang tua, maka orang tua merupakan contoh bagi anaknya sehingga harus memberikan peranan terbaiknya kepada anaknya. Selain itu orang tua juga harus memiliki dan menguasai ilmu tentang tahap perkembangan bahasa anak agar apa yang diberikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan perkembangan usianya.

Dalam proses berbicara terkadang anak sulit memahami pembicaraan orang lain, karena kurangnya pediaan kata pada anak. Orang tua seharusnya berusaha mencari penyebab atau alasan mengapa anak mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan tersebut agar dapat memperbaiki atau membetulkan apabila anak kurang mengerti dan bahkan salah mengintepretasikan suatu pembicaraan. Selain itu keterampilan anak dalam berbicara memerlukan latihan yang terus menerus, untuk itu orang tua harus memberikan latihan keterampilan berbicara pada anak, tentu saja dengan cara yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan .

Orang tua juga harus teliti dan terus memperhatikan bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak, contohnya banyaknya acara televisi yang menarik yang membuat anak-anak suka menonton televisi. Terkadang acara tersebut tidak sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini, anak sangat membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang tua agar anak tidak salah dalam menafsirkan dan tidak mudah meniru kata-kata yang tidak baik di acara TV yang dilihatnya. Selain itu lingkungan dan teman bermain juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak dengan mudah meniru dan mengikuti kata-kata yang didengarnya. Bahkan terkadang mereka tidak mengerti apa arti dari kata yang diucapkannya.

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menegur dan memberikan pengarahan pada anak bahwa apa yang telah ia katakan tersebut tidak pantas untuk diucapkan. Untuk mengembangkan potensinya, maka bimbingan bagi anak diperlukan. Oleh karena itu hendaknya orang tua memberi contoh atau model bagi anak, berbicara dengan santun dan pelan sehingga mudah diikuti oleh anak dan orang tua harus siap memberikan kritik atau membetulkan apabila anak berbuat suatu kesalahan dalam berbicara.

Bimbingan sebaiknya dilakukan secara continue atau terus-menerus dan konsisten sehingga anak akan mudah berbicara dan

mengungkapkan perasaannya dengan orang lain. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan bahasa anak. Karena dengan lingkungan maka anak dapat menjalani kesehariannya dengan baik tanpa adanya kesulitan dalam berinteraksi.

Stimulus yang didapat anak melalui lingkungan akan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Rangsangan yang diterima secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Stimulus dari orang-orang terdekatnya yaitu orang tua akan diproses oleh anak sehingga membuat anak tersebut matang dalam pola pikir, pola tindak, dan pola ucap. Peranan orang tua yang begitu penting menuntut orang tua untuk selalu waspada serta hati-hati dalam mengajari anaknya. Orang tua harus memahami tahapan-tahapan perkembangan bahasa pada anak agar dapat memberikan stimulus pada tahap perkembangan sesuai dengan usianya.²⁸

²⁸ Lilis Sumaryanti, "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2017): 72–89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam *setting* alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi ketika peneliti sebagai alat kunci, pengambilan sampel sumber data dengan cara yang terarah dan kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan menganalisa. Penelitian kualitatif adalah tentang penemuan Menurut Sukmadinata Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas itu ada pertukaran pengalaman sosial multidimensi dan interaktif dapat ditafsirkan oleh semua orang.

Menurut studi kualitatif oleh Danin Percaya bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat dicapai oleh studi tentang orang-orang melalui interaksi mereka dengan situasi sosial mereka Penelitian kualitatif mengkaji pandangan partisipan strategi interaktif dan fleksibel. Penelitian

²⁹ JS Albi Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif-Albi Anggito, Johan Setiawan," CV. Jejak 214 (2018).

kualitatif ditujukan memahami untuk fenomena sosial. Ciri-ciri penelitian kualitatif ini yaitu :

1. Mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung dalam penelitian sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian deskriptif lebih banyak mengumpulkan data berupa teks atau gambar
3. Lebih fokus pada proses daripada produk Ini karena fakta karena bagaimana peneliti mengumpulkan dan menginterpretasikan data, parameter, atau hubungan antara bagian yang dipelajari.
4. Melakukan analisis data induktif peneliti tidak mencari data uji hipotesis disiapkan sebelum studi, tetapi data untuk membangun abstraksi
5. Fokus pada makna daripada perilaku.³⁰

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life*) dan unik, bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk

³⁰ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.³¹

Didalam penelitian kali ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana cara menangani anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara di TK Harapan Ibu.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dari penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah Penanganan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu

Subjek penelitian adalah orang yang mempunyai informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Pihak Sekolah yang terdiri atas 1 orang guru dan 4 anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) di TK Harapan Ibu Desa Kuripan.

³¹ Taufik Hidayat and UM Purwokerto, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Jurnal Study Kasus*, 2019, 1–13.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kuripan Rt.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Peneliti tertarik untuk meneliti di TK Harapan Ibu Desa Kuripan ini dikarenakan selain terakreditasi B, TK ini juga sangat tepat sasaran dengan judul penelitian yaitu Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berbentuk narasi atau kata-kata, data yang digali didalam penelitian ini juga meliputi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok yaitu data yang berkaitan dengan hasil penelitian. Data yang digali dalam penelitian ini adalah tentang penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini di beberapa TK Harapan Ibu Desa Kuripan.

b. Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian terkait dengan gambaran tentang hal-hal terkait dengan rumusan masalah yaitu anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) dan pihak sekolah (Guru dan

Tenaga Pendidik) yang memberikan informasi terkait penanganan keterlambatan bicara anak, serta lokasi TK, keadaan tenaga pengajarnya, keadaan bangunan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggali beberapa data dari berbagai sumber, antara lain :

- a. Kepala Sekolah, Memberikan data dan informasi terkait visi dan misi, sarana dan prasarana, target yang ingin dicapai sekolah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau rekrutmen tenaga pendidik, kerjasama dengan orang tua dan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan lain-lain untuk menangani *speech delay* anak.
- b. Tenaga Pendidik, memberikan data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik faktor pendukung maupun penghambat mengenai penanganan *speech delay*.
- c. Anak Didik yang di tangani, memberikan data dan informasi terkait keterlibatan dalam penanganan, kondisi emosi anak serta manfaat yang dirasakan anak setelah penanganan.

- d. Dokumen, yaitu semua catatan atau arsip yang memuat data-data atau informasi berupa foto-foto yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian .

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.³² Teknik pengumpulan data dalam penelitian

³² Riski Kawasati Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Sorong: Ofs. Io*, 2019.

ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diamati, observasi ini dapat dikatakan sebagai suatu metode yang pertama kali digunakan peneliti untuk meneliti fenomena yang terjadi, karena teknik observasi ini dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.³³

Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi.³⁴

³³ Albi Anggito, "Metodologi Penelitian Kualitatif-Albi Anggito, Johan Setiawan."

³⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

Lebih detail lagi tentang teknik pengumpulan observasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Sumber Data	Fokus
Guru	Mendeskripsikan bagaimana cara guru merencanakan penanganan <i>speech delay</i> AUD
	Mendeskripsikan bagaimana cara guru melaksanakan penanganan <i>speech delay</i> AUD
	Mendeskripsikan bagaimana cara guru mengevaluasi penanganan <i>speech delay</i> AUD
	Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan <i>speech delay</i> AUD
Anak	Mendeskripsikan proses berlangsungnya penanganan <i>speech delay</i>

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dilakukan oleh seorang peneliti, dengan menggunakan teknik ini pada saat peneliti bertatap muka tujuan memperoleh informasi secara langsung dengan subyek (responden) peneliti, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan memiliki fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dll yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara merupakan proses penting dalam melakukan penelitian apalagi dengan penelitian yang bersifat kualitatif, umumnya pewawancara akan berusaha mendapat kerjasama yang baik dari subyek penelitian Lebih detail tentang teknik pengumpulan Wawancara dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Sumber Data	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Menurut pendapat ibu bagaimana persepsi umum guru mengenai <i>Speech Delay</i> ?
	Bagaimana respon para guru ketika menghadapi anak yang mengalami <i>speech delay</i> ?
	Menurut ibu apakah guru sudah menangani anak dengan cara yang tepat ?
	bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kerjasama guru untuk menangani anak <i>Speech Delay</i> ?
	Apa saja jenis sarana dan prasarana yang digunakan di TK ini?
	Mengapa memilih sarana dan prasarana tersebut?
	Bagaimana kondisi kepercayaan diri guru dalam menangani anak <i>speech delay</i> ?
Guru	Bagaimana proses merencanakan/merancang tema yang diterapkan dalam penanganan keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)?
	Bagaimana proses merencanakan dan menentukan capaian perkembangan apa saja yang akan diterapkan dalam penanganan keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)?
	Materi apa saja yang diterapkan dalam penanganan <i>speech delay</i> ?
	Apa saja jenis media yang digunakan untuk menerapkan penanganan <i>speech delay</i> ini ?
	Mengapa menerapkan metode tersebut didalam penanganannya ?
	Bagaimana bentuk laporan hasil penilaian kepada orang tua ?
	Kapan pelaporan pada orang tua dilaksanakan ? setiap hari/setiap minggu/setiap bulan/setiap 3 bulan atau bahkan persemester ?
	Apa saja metode yang digunakan dalam penanganan <i>speech delay</i> AUD ini ?
Bagaimana tahap evaluasi dan penilaian dilakukan ?	

c. Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan sebuah penelitian yang disiapkan atas permintaan seseorang pencari. Di sisi lain, studi dokumen dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data

melalui bahan tertulis yang diterbitkan lembaga yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan teknologi dokumentasi untuk pengumpulan data secara dokumenter, data yang diperlukan akan lebih mudah mendapatkan lokasi penelitian dan informasi melalui wawancara memberikan bukti yang lebih jelas berupa dokumen.³⁵

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Identitas sekolah, jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana.
Guru	Dokumentasi evaluasi dan kegiatan berlangsungnya penanganan <i>speech delay</i>

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menunjukkan pengertian analisis data sebagai “usaha untuk mencari dan mengatur secara sistematis catatan-catatan yang dihasilkan observasi, wawancara, dll, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari dan disajikan kepada orang lain sebagai penemuan. Meskipun untuk melengkapi pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan cobalah untuk menemukan makna”.

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah waktu untuk mengumpulkan data buat reduksi data menjadi mungkin, reduksi data adalah upaya lalu tutup datanya mengklasifikasikan data ke dalam unit-unit

³⁵ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, and Sofino Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada MASA Pandemi Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.

konsep, kategori, dan tema tertentu. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman dalam langkah-langkah yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh lengkap dan akhirnya jenuh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Ketiga proses tersebut merupakan kegiatan yang berlangsung secara interaktif di lapangan sebagai proses yang bersiklus selama pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengatur proses Miles & Huberman dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data³⁶, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Pengurangan data adalah proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan perkiraan konversi data hasilnya adalah catatan yang ditulis di lokasi. prosesnya sedang berlangsung menerus selama pencarian tiba bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan seperti ini dari kerangka konseptual kajian terpilih, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2)

³⁶ Mely Novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman," MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar 18, no. 2 (2021): 2643–53.

mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Metode: Pilih untuk data, ringkasan atau jelaskan dan klasifikasikan secara singkat dalam pola yang lebih besar. Untuk menyimpulkan hasil pendataan di konsep, kategori, dan tema, tidak lebih kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data berkomunikasi di antara mereka ditunjukkan melalui temuan dan data, ini bukanlah kasus yang unik jadi, tetapi dalam dua arah pembangunan adalah berurutan dan interaktif, bahkan bulat kompleksitas masalah tergantung pada tentang ketajaman Pisau Analitis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁷

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mempunyai kriteria terhadap data hasil penelitian-penelitian yaitu valid reliabel dan objektif.

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Dengan demikian data yang valid yaitu data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan dan data yang ditemukan di lapangan.³⁸

- a. Triangulasi Sumber, pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yaitu Guru dan Murid.
- b. Triangulasi Teknik, pengecekan yang dilakukan pada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 361.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Berikut ini gambar lokasi penelitian yang akan disajikan.



Gambar 4.1 Gedung TK Harapan Ibu

1. Sejarah Singkat TK Harapan Ibu

TK Harapan Ibu didirikan pada Tahun 2004 yang terletak di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. TK Harapan Ibu berdiri untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

TK Harapan Ibu memiliki kelas yang terdiri dari TK A dan TK B, TK Harapan Ibu berada di Rt.07 di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

2. Data Sekolah

Nama Sekolah	: TK Harapan Ibu
Jenis Program	: Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat	: Rt.07 Desa Kuripan
Kode Pos	: 70552
Kecamatan	: Kuripan
Kelurahan	: Kuripan
Kota	: Marabahan (Barito Kuala)
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30314132
Nama Yayasan	: Harapan Bunda
Tahun Berdiri	: 2004
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 600 M ²
Luas Bangunan	: 108 M ²

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Harapan Ibu

a. Visi TK Harapan Ibu

Beriman, kreatif, sehat dan mandiri

b. Misi TK Harapan Ibu

1. Membangun akhlak anak yang bertaqwa sejak usia dini
2. Membantu peran orang tua dalam mendidik
3. Membangun kreatif anak melalui pengembangan diri sejak usia dini
4. Mencintai lingkungan yang bersih dan sehat
5. Meningkatkan rasa percaya diri anak untuk menumbuhkan kemandirian

c. Tujuan TK Harapan Ibu

1. Anak dapat mengikuti kegiatan belajar dan bermain dengan baik
2. Merangsang daya kreatif anak dengan berbagai media
3. Melatih kemandirian dan rasa percaya diri anak
4. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
5. Melatih kemandirian dan rasa percaya diri

4. Jumlah Peserta Didik TK Harapan Ibu

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK A	6	8	14
2	TK B	6	6	12
	Jumlah	12	14	26

Tabel 4.4 Data Peserta Didik

Sumber data : Kepala Sekolah TK Harapan Ibu

5. Jumlah Pendidik TK Harapan Ibu

No	Nama	Jabatan
1	Kurnia Rahmawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rina Norafiah	Bendahara
3	Saufika Farah Diba	Guru Kelas
4	Riska Gusmilanda	Operator Sekolah

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik

Sumber data : Kepala Sekolah TK Harapan Ibu

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Ibu

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Harapan Ibu, sarana dan prasarana yang dimiliki TK ini sudah memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar. Berikut Penyajian data terkait sarana dan prasarana TK Harapan Ibu :

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Kelas / Ruang Belajar	2	Baik
3	Tempat Parkir	1	Baik
4	Toilet	1	Baik

Tabel 4.6 Keadaan Ruangan TK Harapan Ibu

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah	Keterangan
1	Meja TK A	Baik	5	

2	Meja TK B	Baik	5	
3	Pancasila	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
4	Gambar Presiden	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
5	Gambar Wapres	Baik	2	1 untuk TK A, 1 untuk TK B
6	Poster	Baik	12	Poster berbagai buah, huruf, angka, buah-buahan, binatang rumah adat, dan Tarian daerah

Tabel 4.7 Sarana Ruang Belajar Kelas TK A dan TK B

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut penyajian data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, 2 orang guru yaitu wali kelas TK A dan TK B. Setelah data terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanganan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) anak usia dini di TK Harapan Ibu.

1. Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan, mengucapkan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan bunyi dan kata artikulatoris. Berbicara lebih dari sekedar mengucapkan bunyi dan kata, ia merupakan media penyampaian gagasan yang terstruktur dan halus sesuai keinginan pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bagaimana TK Harapan Ibu menangani anak yang mengalami keterlambatan bicara saat di sekolah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kurnia Rahmawati Selaku Kepala Sekolah TK Harapan Ibu, beliau menjelaskan bahwa :

“ Alasan TK Harapan Ibu menerima anak yang keterlambatan bicara dikarenakan TK Harapan Ibu sendiri merupakan sekolah yang dibangun sejak 2004 di desa Kuripan yang merupakan kampung terpencil di ujung Barito Kuala itu sebabnya sejak sekolah ini dibangun kami menerima anak yang mengalami keterlambatan bicara maupun anak yang berkebutuhan khusus, untuk penanganannya sendiri dimulai dari metode bernyanyi, bermain dan yang paling efektif biasanya kami menggunakan metode bercerita. Dikarenakan pada saat guru membacakan cerita anak-anak akan fokus mendengarkan begitu juga anak yang mengalami hambatan dan disaat itu terjadi percakapan antara ibu guru dan anak-anak itu sendiri. “³⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penanganan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) anak usia dini di TK Harapan Ibu sangat penting, setidaknya anak bisa mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa TK Harapan Ibu melakukan penanganan terhadap anak yang memiliki keterlambatan

³⁹ Catatan wawancara 1 kepada Kepala Sekolah TK Harapan Ibu, Senin 21 Oktober 2024

bicara karena mereka memiliki kesadaran betapa pentingnya berbicara untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas TK A Harapan Ibu bahwa dalam hal perencanaan penanganan keterlambatan bicara guru selalu membuat cerita yang menarik minat anak agar anak mau berinteraksi, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu SFD selaku wali kelas TK A sebagai berikut : “ *Penanganan yang dilakukan di TK ini mengikuti tema, misalkan tema binatang jadi guru juga akan menceritakan kisah tentang binatang baik itu karnivora, herbivora ataupun omnivora, binatang buas dan juga binatang yang tidak buas yang sesuai dengan RPPH.* “⁴⁰

Ibu SFD juga mengatakan bahwa penanganan keterlambatan bicara di TK Harapan Ibu ini tidak ada modul khusus, jadi mengikuti sesuai RPPH, contohnya jika saat itu temanya binatang maka anak-anak akan diajarkan berbagai jenis binatang.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan penanganan di kelas guru terlebih dahulu membuat cerita berdasarkan tema yang akan digunakan hari itu.

Pada hari Selasa 29 Oktober 2024 pukul 08:00 saat peneliti datang anak-anak sudah memasuki kelas dan didalam kelas terdapat 1 orang

⁴⁰ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

guru yang sudah memulai pembelajaran dengan menceritakan kisah tentang Binatang sesuai tema, yaitu "*Gua Perangkap Mulut Buaya*".



Gambar 4.2 Proses Penanganan

Ibu SPD menceritakan kisah tentang "*Gua Perangkap Mulut Buaya*"

Ibu SPD : *Sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita ? ibu punya satu cerita tentang anak ayam dan seekor buaya. Waahh seru sekali yaa, bagaimana kalau kita duduk di tempat masing-masing agar kita tetap fokus mendengarkan, bisaa ?*

Anak-anak : *Bisa buuu*

Ibu SPD : *Ada yang tau tidak hari ini temanya apa ?*

Arsy : *Arsy tau buu, tema kita hari ini Binatang*

Ibu SPD : *Hebat Arsy, nah sekarang Siapa yang ingin mendengarkan cerita ?*

Anak-anak : *saya buu*

Ibu SPD pun menceritakan kisah tentang *Gua Perangkap Mulut Buaya* tadi dengan berbagai ekspresi hingga suara yang dibuat semenarik mungkin ke anak-anak hingga waktunya habis.

Pukul 09:00 mereka bersiap-siap ingin cuci tangan, minum dan makan *snack*, tetapi sebelum itu mereka mengikuti perintah ibu SPD untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum. Setelah selesai mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk baca doa setelah makan.

Pukul 09:30 anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. Pukul 09:45 anak cuci tangan dan masuk kelas untuk *recalling*, ibu SPD menanyai anak-anak satu persatu agar anak bisa mengingat apa yang telah diceritakan oleh ibu SPD tadi dan membuat anak bertanya apakah besok cerita *Gua Perangkap Mulut Buaya* ini akan dilanjutkan kembali sehingga anak-anak antusias untuk menunggu cerita selanjutnya. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris yang rapi untuk membaca doa pulang. Setelah itu anak masing-masing dijemput.

Ketika peneliti observasi di hari Rabu 30 Oktober 2024, pukul 08:00 terlihat peserta didik sudah masuk kedalam ruangan kelas masing-masing, setelah itu membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.3 Proses Penanganan

Setelah membaca doa ibu SPD memulai kelas hari ini dengan bertanya

Ibu SPD : *apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran hari ini ?*

Anak-anak : *siap ibuuuuu*

Ibu SPD : *apakah ada yang ingat apa yang sudah ibu janjikan kemarin ?*

Kasih : *ibu ingin menyambung cerita tentang anak ayam ibuuuuu*

Ibu SPD : *betul kasih, nah sekarang ibu akan melanjutkan cerita anak ayam yang kasih katakan tadi*

Ibu SPD melanjutkan cerita yang kemarin sehingga membuat anak-anak tertarik ingin mengetahui apa kelanjutannya dan beberapa kali menanyakan dengan anak-anak untuk menimbulkan komunikasi, Ibu SPD menceritakan kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya* sampai habis. Pukul 09:00 mereka bersiap-siap untuk mencuci tangan, minum dan makan *snack*, setelah itu mereka membaca doa sebelum makan dan minum. Setelah selesai mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk membaca doa setelah makan. Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang.

Ketika peneliti datang lagi untuk melakukan observasi pada hari Kamis 31 Oktober 2024 pada pukul 07:55 terlihat anak-anak sedang diantar oleh orang tuanya untuk masuk ke kelas. Pukul 08:00 anak-anak sudah di dalam kelas dan membaca doa sebelum belajar, Setelah membaca doa ibu SPD memulai pembelajaran hari ini.



Gambar 4.4 Proses Penanganan

Ibu SPD : *apakah sudah ada yang siap belajar hari ini ?*

Anak-anak tidak ada yang menjawab

Ibu SPD : *baiklah hari ini ibu mau teman-teman untuk menjadi hewan-hewan yang ada di cerita Gua Perangkap Mulut Buaya yang sudah ibu ceritakan.*

Ibu SPD membagi nama-nama yang akan berperan sebagai hewan-hewan yang ada di dalam cerita tersebut.

Putri : *Ibu, Putri mau jadi ibu ayam saja*

Ibu SPD : *baik Putri silahkan, teman-teman yang lain apakah sudah bisa kita mulai ?*

Anak-anak : *bisa bu*

Ibu SPD pun menceritakan kembali kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya*, kemudian anak-anak memperagakan apa yang didengarnya sampai selesai dan waktu istirahat tiba.

Setelah selesai pada pukul 09:00 anak-anak bersiap untuk mencuci tangan lalu minum dan makan *snack*. Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kegiatan wawancara kepada wali kelas TK A ibu SPD mengenai evaluasi Penanganan *Speech Delay* di TK Harapan Ibu, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu SPD selaku wali kelas TK A yaitu sebagai berikut :

“ Untuk kegiatan evaluasi kami menggunakan buku raport siswa yang biasanya kami nilai setiap satu semester. Untuk capaian perkembangannya biasanya kami evaluasi per 3 bulan sekali, jika di dalam 3 bulan itu ada 3 tema maka berapa kosa kata tambahan yang anak dapat dari tema tersebut. Untuk Indikator penilaian melihat dengan usia anak itu sendiri sehingga sasaran penilaian sehingga sasaran penilaiannya dengan bertambahnya kosa kata anak, melihat dari kegiatan pembiasaan yang kami lakukan sehari-hari misalnya sedang membaca doa apakah anak ikut membaca atau tidak. cara mengetahui anak bertambah kosa kata atau tidak yaitu dengan mengajak setiap anak mengobrol sambil ditanya”⁴¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa teknik evaluasi yang mereka lakukan melalui metode tanya jawab, karena para pendidik akan mencari tahu seberapa banyak kosa kata yang sudah anak dapatkan. Penilaiannya dilakukan setiap satu semester dengan dideskripsikan di dalam penilaian tahunan (raport).

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan hasil pengumpulan data tersebut dalam

⁴¹ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

bentuk yang terstruktur. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sesuai dengan informasi yang disajikan. Proses analisis ini dipandu oleh penyajian data yang disusun secara sistematis dan berurutan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap topik yang akan dibahas yaitu Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu

Berbicara adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak yang berkontribusi besar terhadap kemampuannya berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui keterampilan berbicara, anak-anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Mereka menunjukkan minat terhadap kata-kata baru yang mereka dengar dan mulai menggunakan 3-4 kata dalam kalimat. Hal ini tentu saja menambah kosakata mereka. Anak-anak juga mampu mengungkapkan pikiran dengan kalimat yang sederhana dan jelas, serta dapat menyampaikan pesan dari orang tua kepada guru. Mereka sudah mulai menggunakan kata tanya seperti "apa," "siapa," dan "di mana," serta mampu menceritakan pengalaman sederhana kepada orang tua, guru, teman sebaya, maupun orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa, sehingga dapat mendukung kemampuan berbicara anak secara optimal.

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini bertujuan agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan perlu menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan usia perkembangan anak. Selain itu, penguasaan guru dalam menggunakan dan merancang media pembelajaran juga sangat penting. Dalam hal ini, pengembangan media belajar menjadi suatu elemen krusial untuk mendukung pertumbuhan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, terutama keterampilan berbicara.⁴²

a. **Pelaksanaan Penanganan Keterlambatan berbicara (*Speech Delay*)**

Dalam pelaksanaan penanganan penting untuk menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak serta dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan mereka, terutama dalam aspek bahasa.

⁴² Uswatun Khasanah and Mohammad Atwi Suparman, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep Dan Aplikasinya* (Prenada Media, 2022).

Menurut pendapat Bruner, hal terpenting dalam perkembangan kognitif adalah bahasa. Berbicara dengan anak-saa melakukan berbagai aktivitas merupakan bentuk bantuan verbal yang sangat berharga. Ini sering disebut *Scaffolding*, yang berfungsi untuk mendukung proses belajar anak. *Scaffolding* dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, seperti membantu anak memahami materi yang sedang dipelajari, memberi saran, menekankan pentingnya hal yang dipelajari, mengingatkan tentang sesuatu, dan memberikan contoh. Semua ini menurut Bruner, sebaiknya dilakukan rutin setiap kali belajar. Dari teori ini dapat kita artikan bahwa anak belajar bahasa melalui pembiasaan bercerita sehari-hari, sejalan dengan apa yang dilakukan TK Harapan Ibu.

Menurut Kranowitz (dalam nisrina) sistem *auditori* merujuk pada kemampuan kita untuk mendengar suara. Kemampuan ini sudah ada sejak lahir, dan kita tidak dapat belajar melakukan sesuatu tanpa mendengarnya terlebih dahulu. Proses *auditori* berfungsi untuk menerima informasi, merasakan dan membedakan berbagai suara, serta mengumpulkan dan menguraikan bunyi-bunyi yang didengar. Selain itu, kita juga menggunakan proses ini untuk mengingat apa yang sudah

didengar, mengintegrasikan informasi tersebut, dan mengekspresikan sebuah respon, menentukan asal suara.⁴³

Dari teori ini dapat diartikan bahwa penanganan keterlambatan bicara mereka melalui interaksi sosial sejalan dengan apa yang sudah dilakukan TK Harapan Ibu, karena TK Harapan Ibu melakukan pembiasaan. Bentuk pembiasaan ini dilakukan meliputi pembacaan buku cerita saat memulai pembelajaran setiap hari selasa, rabu dan kamis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut pendidik metode bercerita lebih bisa menarik minat anak untuk bertanya sehingga anak berbicara.⁴⁴

Terdapat metode Bercerita yang digunakan dalam penanganan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di TK Harapan Ibu.

Metode bercerita adalah salah satu cara memberikan pengalaman kepada anak TK. Tujuan dari metode ini adalah agar anak dapat menceritakan pengalaman yang mereka alami seperti pergi berlibur, mengunjungi rumah nenek, atau berkenalan dengan teman baru disekolah. Dengan demikian, kecerdasan bahasa anak akan semakin terasah.⁴⁵

⁴³ Sunanik, Sunanik. "Pelaksanaan terapi wicara dan terapi sensori integrasi pada anak terlambat bicara." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2013): 19-44.

⁴⁴ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

⁴⁵ Supriatna, Asep, et al. "Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita." *Jurnal Tahsinia* 3.1 (2022): 37-44.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa metode bercerita digunakan pada saat proses penanganan keterlambatan bicara anak usia dini di TK Harapan Ibu.⁴⁶

Adapun teknik yang digunakan pada penanganan keterlambatan bicara di TK Harapan Ibu yaitu stimulasi, Stimulasi sebagai berikut :

1. Stimulasi

Terlihat saat peneliti melakukan penelitian pendidik sering melakukan teknik ini, bisa dilihat saat guru sedang membacakan cerita pada anak-anak. Contohnya guru membacakan cerita tentang binatang maka guru dan murid akan memperagakan suara dan gaya binatang tersebut.

Adapun media yang digunakan pada penanganan Keterlambatan Bicara DI TK Harapan Ibu adalah media pandang atau visual seperti yang dilihat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Mereka menggunakan foto, contohnya disaat peneliti melakukan penelitian mereka sedang membahas tema binatang, jadi pendidik

⁴⁶ Catatan Wawancara 1 Kepada Wali Kelas TK A, Senin, 21 Oktober 2024

membacakan cerita berupa foto binatang yang ada didalam cerita tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini di TK Harapan Ibu, dapat disimpulkan bahwa TK Harapan Ibu telah melakukan upaya penanganan *speech delay* melalui berbagai metode dan strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti stimulasi bahasa lisan, bercerita, bermain peran, dan penggunaan media yang variatif.

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mengidentifikasi, memberikan intervensi, dan menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan bahasa anak. Meskipun upaya penanganan telah dilakukan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya spesialis dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih mendalam mengenai penanganan *speech delay*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini, khususnya di TK Harapan Ibu dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya:

1. Bagi TK Harapan Ibu:

- a. Peningkatan Pelatihan Guru: Mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop khusus mengenai deteksi dini dan intervensi *speech delay* yang lebih mendalam, termasuk teknik-teknik stimulasi bahasa yang inovatif dan berbasis riset.
- b. Pengembangan Media Pembelajaran: Terus berinovasi dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk menstimulasi kemampuan bicara anak, seperti permainan edukatif berbasis aplikasi atau alat peraga yang lebih spesifik.
- c. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengadakan sesi edukasi atau *workshop* rutin bagi orang tua mengenai cara menstimulasi bahasa anak di rumah dan pentingnya deteksi dini, serta membangun sistem komunikasi yang lebih terstruktur untuk memantau perkembangan anak secara berkala.
- d. Pertimbangan Ketersediaan Sumber Daya Spesialis: Jika memungkinkan, menjalin kerja sama dengan terapis wicara atau psikolog anak untuk memberikan asesmen dan intervensi yang lebih spesifik bagi anak-anak dengan *speech delay* yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas program penanganan *speech delay* tertentu.
- b. Mengkaji faktor-faktor eksternal dan internal yang lebih mendalam yang memengaruhi keberhasilan penanganan *speech delay* di lingkungan sekolah dan keluarga.
- c. Mengembangkan model intervensi *speech delay* yang terintegrasi antara kurikulum PAUD dan dukungan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotul, and Putri Alifia. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 1, no. 1 (2022): 8–17.
- Albi Anggito, JS. "Metodologi Penelitian Kualitatif-Albi Anggito, Johan Setiawan." *CV. Jejak* 214 (2018).
- Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Danoar Adriyanti, and Nova Danoar. "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun." *Universitas Negeri Semarang*, 2018.
- Amanda, Ramdhina Puteri, and Rika Aulia. "Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Berusia 6 Tahun." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 116–27.
- Fauzia, Wulan, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda. "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak." *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 102–10.
- Gustiana, Annisa Aulia. "Analisis Keterlambatan Berbicara Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 100–108.
- Harahap, Mely Novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman." *Manhaj-Stai Uisu Pematangsiantar* 18, no. 2 (2021): 2643–53.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Herpiyana, Ika, and Nor Izzatil Hasanah. "Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay." *Jurnal Smart Paud* 5, no. 2 (2022): 140–48.
- Heryani, Kholilullah Hamdan. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

- Hidayani, Rini. *Penanganan Anak Berkelainan : Anak Dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Hidayat, Taufik, and UM Purwokerto. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus*, 2019, 1–13.
- Iryana, Riski Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Sorong: Ofs. Io*, 2019.
- Iswidharmanjaya, Derry. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Factor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Vol. 1. Bisakimia, 2014.
- Jovita Maria Ferliana and Agustina. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2015.
- Julia Maria Van Tiel. *Anakku Gifted Terlambat Bicara: Masalah & Intervensi Bahasa Pada Anak Gifted Plus SLI*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- . *Pendidikan Anak Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag Gedung Bayt Al- Qur'an dan Museum Istiqlal, 2022.
- Khasanah, Uswatun, and Mohammad Atwi Suparman. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep Dan Aplikasinya*. Prenada Media, 2022.
- Khoiriyah, Khoiriyah, Anizar Ahmad, and Dewi Fitriani. "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)," 2016.
- Kurnia, Rita. *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish, 2019.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Manurung, Novarida. "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Menangani Siswa Speech Delay." *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus* 3, no. 1 (2020): 30–41.
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Muslimat, Andi Filsah, Lukman Lukman, and Muhlis Hadrawi. "Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik." *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Pradita, Linda Eka, and Rani Jayanti. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori Dan Aplikasi*. Penerbit NEM, 2021.
- Puspita, Alvika Candra, Anin Akvian Perbawani, Nova Daniar Adriyanti, and Sumarlam Sumarlam. "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun." *Lingua* 15, no. 2 (2019): 154–60.
- Ratih, Purnama Sari, and Nuryani Nuryani. "Analisis Keterlambatan Berbicara (Spech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun." *Jurnal Konfiks* 7, no. 1 (2020): 9–15.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Ringan, Anak Tunagrahita. "Assesment Bicara Kebahasaan Aspektual Inidividual," n.d.
- Sadapotto, Andi, Muhammad Hanafi, and H Agussalim. *Filsafat Bahasa*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumaryanti, Lilis. "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2017): 72–89.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.

- Winarti, Ratu Nur Aisyah Sri, Shafa Fitriyani, Anisa Rizqi Rahmatillah, and Lathipah Hasanah. "Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 1 (2022): 25–44.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.

LAMPIRAN 1

DAFTAR TERJEMAHAN

BAB	KUTIPAN	TERJEMAHAN
1	Al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 31	Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar"
2	Al-Qur'an Surah at- Thaha Ayat 25-28	Ya rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku

LAMPIRAN II
INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Indikator
Observasi	Guru	<p>Mendeskrripsikan bagaimana cara guru merencanakan penanganan <i>speech delay</i> AUD</p> <p>Mendeskrripsikan bagaimana cara guru melaksanakan penanganan <i>speech delay</i> AUD</p> <p>Mendeskrripsikan bagaimana cara guru mengevaluasi penanganan <i>speech delay</i> AUD</p> <p>Mendeskrripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan <i>speech delay</i> AUD</p>
	Anak	Mendeskrripsikan proses berlangsungnya penanganan <i>speech delay</i>
Wawancara	Kepala Sekolah	Menurut pendapat ibu bagaimana persepsi umum guru mengenai <i>Speech Delay</i> ?
		Bagaimana respon para guru ketika menghadapi anak yang mengalami <i>speech delay</i> ?
		Menurut ibu apakah guru sudah menangani anak dengan cara yang tepat ? s
		bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kerjasama guru untuk menangani anak <i>Speech Delay</i> ?
		Apa saja jenis sarana dan prasarana yang digunakan di TK ini?

		Mengapa memilih sarana dan prasarana tersebut?
		Bagaimana kondisi kepercayaan diri guru dalam menangani anak <i>speech delay</i> ?
	Guru	Bagaimana proses merencanakan/merancang tema yang diterapkan dalam penanganan keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)?
		Bagaimana proses merencanakan dan menentukan capaian perkembangan apa saja yang akan diterapkan dalam penanganan keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)?
		Materi apa saja yang diterapkan dalam penanganan <i>speech delay</i> ?
		Apa saja jenis media yang digunakan untuk menerapkan penanganan <i>speech delay</i> ini ?
		Mengapa menerapkan metode tersebut didalam penanganannya ?
		Bagaimana bentuk laporan hasil penilaian kepada orang tua ?
		Kapan pelaporan pada orang tua dilaksanakan ? setiap hari/setiap minggu/setiap bulan/setiap 3 bulan atau bahkan persemester ?
		Apa saja metode yang digunakan dalam penanganan <i>speech delay</i> AUD ini ?
		Bagaimana tahap evaluasi dan penilaian dilakukan ?
Dokumentasi	Kepala Sekolah	Identitas sekolah, jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana.

	Guru	Dokumentasi evaluasi dan kegiatan berlangsungnya penanganan <i>speech delay</i>
--	------	---

LAMPIRAN III
PEDOMAN DOKUMENTASI

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Identitas sekolah, jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana.
Guru	Dokumentasi evaluasi dan kegiatan berlangsungnya penanganan <i>speech delay</i>

LAMPIRAN IV
CATATAN LAPANGAN 1
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode : CO1
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
Tempat : Ruangn Kelas TK A TK Harapan Ibu
Observer : Riska Gusmilanda

Pada hari selasa 29 Oktober 2024 pukul 08:00 saat peneliti datang anak-anak sudah memasuki kelas dan didalam kelas terdapat 1 orang guru yang sudah memulai pembelajaran dengan menceritakan kisah tentang Binatang sesuai tema, yaitu "*Gua Perangkap Mulut Buaya*".

Ibu SPD menceritakan kisah tentang "*Gua Perangkap Mulut Buaya*"

Ibu SPD : *Sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita ? ibu punya satu cerita tentang anak ayam dan seekor buaya. Waahh seru sekali yaa, bagaimana kalau kita duduk di tempat masing-masing agar kita tetap fokus mendengarkan, bisaa ?*

Anak-anak : *Bisa buuu*

Ibu SPD : *Ada yang tau tidak hari ini temanya apa ?*

Arsy : *Arsy tau buu, tema kita hari ini Binatang*

Ibu SPD : *Hebat Arsy, nah sekarang Siapa yang ingin mendengarkan cerita ?*

Anak-anak : *saya buu*

Ibu SPD pun menceritakan kisah tentang *Gua Perangkap Mulut Buaya* tadi dengan berbagai ekspresi hingga suara yang dibuat semenarik mungkin ke anak-anak hingga waktunya habis.

Pukul 09:00 mereka bersiap-siap ingin cuci tangan, minum dan makan *snack*, tetapi sebelum itu mereka mengikuti perintah ibu SPD untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum. Setelah selesai mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk baca doa setelah makan.

Pukul 09:30 anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. Pukul 09:45 anak cuci tangan dan masuk kelas untuk *recalling*, ibu SPD menanyai anak-anak satu persatu agar anak bisa mengingat apa yang telah diceritakan oleh ibu SPD tadi dan membuat anak bertanya apakah besok cerita *Gua Perangkap Mulut Buaya* ini akan dilanjutkan kembali sehingga anak-anak antusias untuk menunggu cerita selanjutnya.

Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris yang rapi untuk membaca doa pulang. Setelah itu anak masing-masing dijemput.

CATATAN LAPANGAN 2
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode : CO2
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2024
Tempat : Ruang Kelas TK A TK Harapan Ibu
Observer : Riska Gusmilanda

Ketika peneliti observasi di hari Rabu 30 Oktober 2024, pukul 08:00 terlihat peserta didik sudah masuk kedalam ruangan kelas masing-masing, setelah itu membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah membaca doa ibu SPD memulai kelas hari ini dengan bertanya

Ibu SPD : *apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran hari ini ?*

Anak-anak : *siap ibuuuuu*

Ibu SPD : *apakah ada yang ingat apa yang sudah ibu janjikan kemarin ?*

Kasih : *ibu ingin menyambung cerita tentang anak ayam ibuuuuu*

Ibu SPD : *betul kasih, nah sekarang ibu akan melanjutkan cerita anak ayam yang kasih katakan tadi*

Ibu SPD melanjutkan cerita yang kemarin sehingga membuat anak-anak tertarik ingin mengetahui apa kelanjutannya dan beberapa kali menanyakan dengan anak-anak untuk menimbulkan komunikasi, Ibu SPD menceritakan kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya* sampai habis.

Pukul 09:00 mereka bersiap-siap untuk mencuci tangan, minum dan makan *snack*, setelah itu mereka membaca doa sebelum makan dan minum. Setelah selesai

mereka membuang sampah sisa makanan dan duduk kembali untuk membaca doa setelah makan.

Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang.

CATATAN LAPANGAN 3
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode : CO3
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2024
Tempat : Ruang Kelas TK A TK Harapan Ibu
Observer : Riska Gusmilanda

Ketika peneliti datang lagi untuk melakukan observasi pada hari Kamis 31 Oktober 2024 pada pukul 07:55 terlihat anak-anak sedang diantar oleh orang tuanya untuk masuk ke kelas. Pukul 08:00 anak-anak sudah di dalam kelas dan membaca doa sebelum belajar, Setelah membaca doa ibu SPD memulai pembelajaran hari ini.

Ibu SPD : *apakah sudah ada yang siap belajar hari ini ?*

Anak-anak tidak ada yang menjawab

Ibu SPD : *baiklah hari ini ibu mau teman-teman untuk menjadi hewan-hewan yang ada di cerita Gua Perangkap Mulut Buaya yang sudah ibu ceritakan.*

Ibu SPD membagi nama-nama yang akan berperan sebagai hewan-hewan yang ada di dalam cerita tersebut.

Putri : *Ibu, Putri mau jadi ibu ayam saja*

Ibu SPD : *baik Putri silahkan, teman-teman yang lain apakah sudah bisa kita mulai ?*

Anak-anak : *bisa bu*

Ibu SPD pun menceritakan kembali kisah *Gua Perangkap Mulut Buaya*, kemudian anak-anak memperagakan apa yang didengarnya sampai selesai dan waktu istirahat tiba.

Setelah selesai pada pukul 09:00 anak-anak bersiap untuk mencuci tangan lalu minum dan makan *snack*. Pukul 09:30 anak-anak bermain di halaman sekolah dilanjutkan pada pukul 09:45 anak-anak akan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan melakukan *Recalling* bersama. Pukul 10:00 anak-anak bersiap untuk pulang dan berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca doa pulang

LAMPIRAN V

SURAT SK PEMBIMBING



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 01 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
- Pertama** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Nor Izzati Hasanah, M.Pd
NIP/NUP : 201701001
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
Nama : RISKA GUSMILANDA
NIM : 200101080287
Jurusan/Prodi : PIAUD
Judul Skripsi : PENYEBAB DAN PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN
- Kedua** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 04 Desember 2022
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

LAMPIRAN VI
PERSETUJUAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: <https://piaud.uin-antasari.ac.id/>

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR

Proposal yang berjudul : PENYEBAB DAN PENANGANAN KETERLAMBATAN
BICARA (*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI DI KOTA
BANJARMASIN

Ditulis oleh : Riska Gusmilanda

NIM : 200101080287

Jurusan/Prodi : PIAUD

Semester : VI (6)

Alamat : Ds. Kuripan Rt.011 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala
: Kalimantan Selatan 70552

Setelah dicermati dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui naskah Proposal Skripsi untuk diseminarkan.

Banjarmasin, 10 Februari 2023

Mengetahui dan menyetujui,

Dosen Pembimbing,

Nor Izzatil Hasanah, M.Pd

NUP. 201701001

LAMPIRAN VII**SURAT TELAH SEMPRO**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 325/Un.14/III.1.k/PP.00.9/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Riska Gusmilanda
NIM : 200101080287
Jurusan/Program Studi : PIAUD
Alamat : Ds. Kuripan Rt.011 Kec.Kuripan Kab.Barito Kuala Kalimantan Selatan 70552

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Penyebab dan Penanganan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di TK Al-Furqon

Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 Agustus 2023

Ketua Jurusan PIAUD,

M. Irfan Islamy

LAMPIRAN VIII**SURAT IZIN RISET DARI DOSEN PEMBIMBING****SURAT PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : PENYEBAB DAN PENANGANAN
KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*)
ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU

Ditulis Oleh : Riska Gusmilanda
NIM : 200101080287
Jurusan : PIAUD
Semester : IX (9)
Alamat : Desa Kuripan Rt.011 Kecamatan Kuripan Kabupaten
Barito Kuala Kalimantan Selatan 70552

Setelah di teliti dan di adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya
untuk dilakukan riset.

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi



Nor Izzatil Hasanah, M.Pd
NUP : 201701001

Banjarmasin, 14 Oktober 2024
Pembimbing
Bidang Bahasa dan Penulisan



Nor Izzatil Hasanah, M.Pd
NUP : 201701001

LAMPIRAN IX

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1669 /Un.14/III.1/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : RISKA GUSMILANDA
NIM : 200101080287
Semester : IX (Sembilan)

Alamat : Desa Kuripan Rt.011 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

PENYEBAB DAN PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU

Tempat Penelitian : Tk Harapan Ibu
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 21 Oktober 2024
Sampai Tanggal : 21 Desember 2024

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 18 Oktober 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Ahmad Muradi
Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

RISKA GUSMILANDA
200101080287

LAMPIRAN X**SURAT SELESAI PENELITIAN**

PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA
DINAS PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN IBU
NPSN : 30314132

Alamat : Desa Kuripan RT.07 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala (70552)

Nomor : 421.1/32/TK-HI/12/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Riska Gusmilanda
NIM : 200101080287
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Harapan Ibu selama 2 bulan, terhitung mulai 21 Oktober sampai 21 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam penusunan skripsi yang berjudul "PENYEBAB DAN PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Jum'at, 20 Desember 2024

Kepala Sekolah



Katrina Rahmawati, S.Pd

LAMPIRAN X I

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF



 **FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF

NO : B-9591/Un.14/III.b/PP.00.9/09/2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
Menerangkan Bahwa :

Riska Gusmilanda
NIM. 200101080287

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif
yang dilaksanakan pada 5 - 11 September 2023.
Berdasarkan hasil rekapitulasi Ujian Tertulis (54,00) dan Ujian Praktik Keagamaan(75,38),
yang namanya tersebut di atas dinyatakan
LULUS dengan Nilai Akhir 64,69
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 20 September 2023
Wakil Dekan Bidang
Akademik & Kelembagaan


Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
NIP. 19780808 20050110 06



LAMPIRAN XII
LEMBAR KONSULTASI

**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: RISK A GUSMILANDA
NIM	: 200101080287
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SURAT PENETAPAN	: 04 DESEMBER 2022
TANGGAL SEMINAR PROPOSAL	: KAMIS, 16 FEBRUARI 2023
DOSEN PEMBIMBING BIDANG	: NUR IZZATIL HASANAH, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENANGANAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
TAHUN 2025 M/1446 H

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	28-03-2024	- Revisi proposal skripsi - Perpindahan tempat observasi	
2.	07-10-2024	- Mengenai revisi proposal skripsi	
3.	14-10-2024	- Persetujuan riset	
4.	16-10-2024	- Meminta tanda tangan dosen pembimbing untuk keperluan riset	
5.	18-10-2024	- Pengajuan surat riset	
6.	12-03-2025	- Penghapusan pedoman wawancara untuk orang tua murid	
7.	24-03-2025	- Pengajuan hasil pembahasan pada bab 4 - Bagaimana upaya guru mengenai speech delay - Apakah ada tindakan khusus untuk anak speech delay	
8.	17-04-2025	- Pengajuan bab 4 dan bab 5	
9.	22-04-2025	- Perbaikan penulisan - Melengkapi skripsi sampai CV	
10.	19-05-2025	- Perbaikan penulisan - Pengubahan judul skripsi	
11.	22-05-2025	- Perbaikan abstrak, daftar pustaka - Penambahan ayat di bab 1	
12.	26-05-2025	- Acc dosen pembimbing	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Riska Gusmilanda
2. Nim : 200101080287
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kuripan, 31 Agustus 2002
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Ds. Kuripan RT.011 Kecamatan Kuripan
Kabupaten Barito Kuala Kalimantan
Selatan 70552
6. No. Hp : 082240369165
7. Alamat Email : riskagusmilanda@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi : DKR Kwarran Kuripan
9. Prestasi Akademik :-
10. Prestasi Non-Akademik :-
11. Daftar Karya Ilmiah :-

Banjarmasin, 26 Mei 2025

Penulis Riska Gusmilanda